

## Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Komentar Pengguna Akun tiktok Vina Mulyana Kajian sosiolinguistik

Khairunnisa Purba<sup>1</sup>, Yulia Arfianty<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

*khairunnisapurba@umnaaw.ac.id*<sup>1</sup>, *yuliaarfianty@umnaaw.ac.id*<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The content available on the TikTok application is increasingly diverse from educational content, comedy, vlogs, to personal experiences of its users. On TikTok, the content is free to explore and can be used anytime and anywhere. As a result, "content creators" can explore many things and are not tied to a particular topic or theme that they want to share on social media and do not require a lot of equipment or special locations to create content. Based on the Background of the Problem above, it encourages the author to what has been put forward, it can be concluded, identified several problems, namely What are the forms of language errors found in the comments and reflect the social orientation of the @Vina Muliana TikTok account and also What are the social factors that influence the occurrence of language errors in the @Vina Muliana TikTok account. This research design uses a qualitative approach. According to Sugiyono (in Desniarti et al., 2021), a qualitative research method is a method used to examine the condition of a natural object where the researcher is the key instrument. Qualitative data analysis techniques according to Sugiyono (2018: 335) are inductive, namely an analysis based on the data obtained, then a certain relationship pattern is developed or becomes a hypothesis, then based on this hypothesis, data is searched again repeatedly until it can be concluded whether the hypothesis can be accepted or rejected. The data collection for this study used a documentation technique in the form of screenshots on Vina Muliana's Tiktok account which contained an error in the comments on her description upload. In the TikTok social media comment column, netizens' statements were found to contain violations of politeness. And not all social media users understand and comprehend the situation regarding the importance of politeness. There are some people who do not know the rules of politeness when commenting. In addition, some people also find it difficult to leave old habits obtained from everyday language culture, attitudes and characters, so that these habits are carried over to written communication through the TikTok social media comment column. This certainly provides an indication that TikTok social media users as a social media that is currently popular are not accompanied by good, correct and polite language attitudes that will help speakers in building a smooth communication situation with their conversation partners.*

**Keywords :** *Language Errors, Comments, Tiktok Accounts.*

### ABSTRAK

Konten yang tersedia di aplikasi TikTok semakin beraneka ragam dari konten edukasi, komedi, vlog, hingga pengalaman pribadi para penggunanya. Di TikTok, kontennya bebas untuk dijelajahi serta dapat digunakan kapan saja dan di mana. Sebagai hasilnya, "pembuat konten" dapat mengeksplorasi banyak hal serta tidak terikat pada satu topik atau tema tertentu yang ingin dibagikan di media sosial dan tidak memerlukan banyak peralatan atau lokasi khusus untuk membuat konten. Berdasarkan dari Latar Belakang Masalah di atas mendorong penulis untuk yang telah di kemukakan, dapat di simpulkan, diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu Apa saja bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam komentar dan mencerminkan orientasi sosial pada akun tiktok @Vina Muliana dan juga Apa faktor sosial yang mempengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa dalam akun tiktok @Vina Muliana. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Menurut Sugiyono (dalam desniarti dkk, 2021) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2018: 335) adalah bersifat

induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicari data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam bentuk tangkapan layar pada akun Tiktok Vina Muliana yang terdapat kesalahan komentar pada unggahan deskripsinya. Dalam kolom komentar media sosial TikTok ditemukan tuturan warganet yang mengandung pelanggaran kesantunan berbahasa. Dan Tidak semua pengguna media sosial mengerti dan memahami situasi mengenai pentingnya kesantunan berbahasa. Ada beberapa orang yang tidak tahu akan kaidah kesantunan saat berkomentar. Selain itu beberapa orang juga sulit meninggalkan kebiasaan lama yang diperoleh dari budaya, sikap dan karakter berbahasa sehari-hari, sehingga kebiasaan tersebut terbawa hingga kekomunikasi tulis melalui kolom komentar media sosial TikTok. Hal ini tentunya memberikan indikasi bahwa pengguna media sosial TikTok sebagai media sosial yang saat ini sedang populer tidak disertai dengan sikap berbahasa yang baik, benar dan santun yang akan membantu penutur dalam membangun situasi komunikasi yang lancar dengan mitra tuturnya.

**Kata kunci :** *Kesalahan Berbahasa, Komentar, Akun Tiktok.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan TikTok memang terbilang pesat bersamaan dengan kecepatan unggahan video ke internet jugasemakin cepat. Pada hakikatnya, kehadiran TikTok sebagai media digital praktis di abad ini juga telah mengubah perilaku masyarakat dalam hubungan sosial tanpa memandang jaraksekalipun. Kondisi yang ada sejalan juga dengan perkembangan teori media baru seperti TikTok yang beradamedia sosial. Pandangan terternru terhadap penggunaaninteraksi sosial yang dibedakan berdasarkan kedekatannya dengan berinteraksi tatap muka, dan integrasi sosial.

Bahasa merupakan cerminan identitas suatu bangsa atau wilayah, karena berfungsi sebagai elemen fundamental dalam komunikasi (Sukenti et al., 2020). Keberadaan bahasa memiliki signifikansi tinggi sebagai medium untuk mengekspresikan pemikiran, tindakan, serta emosi dalam interaksi dan relasi sosial dengan individu lain. Indonesia memiliki keberagaman bahasa daerah yang sangat luas, sehingga bahasa Indonesia berperanan krusial untuk mempersatukan bangsa Indonesia. Namun, persepsi mengenai signifikansi bahasa, khususnya bahasa Indonesia, dalam kehidupan masyarakat mengalami pergeseran tingkah laku memmberikan informasi secara cepati. Harusnya orang berglobalisasi untuk membawa hubungan erat antar kenalan yang diwadahi berdasarkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Pembinaan hubungan nasional bagi pengguna bahasa berpengaruh terhadap keakuratan informasi yang disampaikan. Bahasa berfungsi sebagai media untuk berinteraksi dengan individu lain serta sebagai sarana untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan seseorang kepada lawan bicara. Oleh karena itu, komunikasi dalam bentuk tulisan kini menjadi metode komunikasi yang paling modern, seiring dengan kemunculan media sosial yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan banyak orang tanpa harus melakukan pertemuan secara langsung. Sudah terasa lamban jika berkomunikasi dengan tatap muka bersamaan. Seiring iinteraksi yang didominasi oleh komunikasi tatap muka yang bisa bersamaan.Jika berkomunikasi bermedia sosial tanpa bisa bersamaan.

Kesalahan dalam penggunaan bahasa merupakan fenomena yang secara inheren terjadi dalam setiap aktivitas berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Namun masa kini terjadi gejolak sosial bermedia untuk memerlukan segala hal. Jadi ternyata ada dampak yang cukup besar terhadap penggunanya, seiring dengan meningkatnya kecanggihan teknologi sejalan dengan perkembangan zaman. Jika penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah terus berlangsung dan berulang dalam ruang publik seperti media sosial, maka akan terjadi peningkatan jumlah kesalahan berbahasa, rendahnya kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai, serta munculnya persepsi bahwa bentuk bahasa yang keliru tersebut benar, hanya karena banyak orang yang menggunakannya. Media sosial saat ini dapat dikategorikan sebagai wadah untuk berkarya, menyalurkan opini, memberikan respons, serta sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan maupun menyampaikan informasi yang terjadi semua masyarakat bangsa. Berdasarkan pandangan para peneliti lainnya, media sosial kini berperan sebagai salah satu platform penyebarluasan informasi yang sangat cepat serta menjadi ruang ekspresi bagi masyarakat dalam merespons berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial. Pesatnya arus informasi melalui media sosial didukung oleh berbagai fitur canggih, salah satunya adalah kolom komentar. Semakin banyak interaksi yang terjadi dalam bentuk komentar, semakin tinggi pula kemungkinan suatu konten menjadi viral dalam waktu singkat (Masruri et al., 2023). Salah satu media sosial yang saat ini berperan signifikan dalam penyebarluasan informasi dan memiliki tingkat popularitas yang tinggi adalah TikTok. Platform ini digunakan oleh berbagai generasi dari berbagai latar belakang, baik individu yang lebih muda maupun yang lebih tua, tanpa adanya batasan usia tertentu. Dalam perkembangannya, TikTok tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, media promosi, serta pembuatan konten, tetapi juga telah berkembang menjadi ruang interaksi dan diskusi, termasuk dalam bentuk perdebatan melalui kolom komentar (Akbar et al., 2024). Namun, dalam kenyataannya, banyak akun yang memenuhi kolom komentar menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar. Fenomena ini dapat memengaruhi pola pikir para pembaca dalam memahami dan menggunakan bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana individu atau kelompok tertentu menyebarkan serta menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan kebahasaan yang baku. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak terus-menerus mengulangi kesalahan berbahasa yang sama (Musriana et al., 2022). Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan kajian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Iftinan & Sabardila, 2021) mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam status dan komentar di media sosial TikTok.

## **METODE PENELITIAN**

Instrument adalah alat cara yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian (Sidiq & Choiri, 2019). Menurut (Sugiyono, 2019) yang menjadi instrument penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (human instrument). Human instrument digunakan dalam penelitian ini karena dalam melakukan penelitian, peneliti bertindak sebagai orang yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, m

enganalisis data sertamelaporkan penelitian berdasarkan pada kriteria yang sudahdipahami. Instrument penelitian yang digunakan sebagaipengumpulan data adalah metode tangkap layar dandokumentasi. Dalam kegiatan ini, peneliti memberikan tandapada kolom atau tempat peristiwa atau gejala yang muncul.Wujud kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam penelitianini yaitu kesalahan penggunaan prefiks dan sufiks selain itu penelitian ini juga akan melihat mana yang paling dominan daridua kesalahan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1) Kesalahan Berbahasa Pengurangan Fonem**

Kesalahan pengurangan atau penghilangan fonem yang dilakukan oleh akun tiktok yang berkomentar kata tersebut menjadi tidak sesuai dengan pedoman bahasa Indonesia atau kata tersebut menjadi tidak baku atau efektif. Kesalahan pengurangan fonem yang ditemukan pada kolom komentar platform tiktok ditemukan dalam beberapa kata sebagai berikut:Struktur kalimat yang ada pada contoh di atas menunjukkan kesalahan pada tataran fonologi yaitu pengurangan fonem. Fonem merupakan satuan terkecil bersifat fungsional mampu menunjukkan makna. Fonem tidak dapat berdiri sendiri karena belum mengandung arti. Dalam konteks ini kesalahan terjadi pada :

1. Kata komentar yang pertama “bgt” yang seharusnya “banget” Jadi, terdapat pengurangan fonem a/e/ pada kata “banget”.
2. Kata komentar baris ke tiga “tuh” yang seharusnya “itu” jadi , terdapat pengurangan fonem /i/ dan di kurangin h pada kata “itu”. Dan pada komentar “kalo” yang seharusnya “kalau”. Dan juga kata “belibet” yang seharusnya “berbelit-belit”.
3. Kata komentar “bgttt” yang seharusnya “banget” jadi, terdapat pengurangan fonem a/e/ dan /t/ nya hanya satu saja.
4. Kata komentar “dah” seharusnya “Udah” jadi terdapat pengurangan fonem /u/ pada kata “Udah”.

Hal ini terjadi karena remaja, anak-anak dan orang dewasa masa kini menganggap bahwa tulisan di atas merupakan *“typing cantik”* yang mengandung unsur keestetikaan dan mampu membuat lawan bicara tertarik. Padahal, hal tersebut sudah jelas salah dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan.

### **2) Kesalahan Berbahasa Penambahan Fonem**

Penambahan fonem yang tidak sesuai mengakibatkan kata yang dituliskan dalam kolom komentar menjadi sebuah kesalahan berbahasa dan tidak baku. Ditemukan beberapa kesalahan penambahan fonem pada kolom komentar platform tiktok akun @Vina Muliana sebagai data analisis penelitian.

# At-Tadris: Journal of Islamic Education

Vol 4 No 2 (2025) 237 – 244 E-ISSN 2962-2840

DOI: 10.56672/attadris.v4i2.417



Niseee~

kaaa cek cv aku donggg

5-23 Balas



Alda Safiraa

kak kalo CV lulusan SMA di kurikulum  
merdeka gimanaa yaaa cara bikinnya yang  
benar 🙏🙏,,,tolongg bantuu yaaa kak😭😭

5-23 Balas



San Francisco

12.8K orang telah ditambahkan ke Favorit



153 komentar

— Lihat 1 balasan ▾



hihahohenggg

SUKAAA BANGET SAMA VIBE NYAA,  
PANUTAN CEWE<sup>2</sup> PINTER INDEPENDEN  
LUUUVVVVV 🥰🥰🥰

5-23 Balas



Vina Muliana • Pencipta

MAKASI YA 🥰🥰🥰

5-23 Balas



— Lihat 2 balasan ▾

Salah satu struktur kata yang terdapat pada kolom komentar di atas menunjukkan kesalahan berbahasa dalam penambahan fonem. Penambahan fonem di anggap benar ketika sesuai dengan kaidah atau ketika memang menjadi imbuhan. Dalam konteks ini kesalahan berbahasa terletak pada kata “SUKAA” dengan

penambahan kata fonem /a/ dan kata "LUUUVVV" dengan penambahan kata /u/ dan /v/ kata tersebut menjadi tidak baku dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan yang seharusnya.

Kesalahan pada data kedua merupakan kesalahan berbahasa dalam penambahan fonem yang di mana ketika penulis menuliskan komentar tersebut menganggap tulisannya adalah "*typing cantik*" sehingga menambahkan fonem /a/ dan juga /g/ Secara berlebihan. Padahal dalam penulisan sesuai dengan KBBI yaitu "Suka" dan "Love".

### 3) Kesalahan Berbahasa Perubahan Fonem

Perubahan fonem adalah berubahnya bunyi atau fonem pada sebuah kata agar kata menjadi terdengar dengan jelas atau untuk tujuan tertentu. Sistem penulisan bahasa Indonesia yang dipakai selama ini mengikuti ejaan fonemis. Setiap satu fonem dilambangkan satu huruf. Ketika perubahan fonem terjadi tidak tepat dan tidak sesuai maka akan terjadi kesalahan berbahasa. Perubahan fonem terjadi Karena adanya pengaruh fonem yang berdekatan atau hampir sama bunyinya, kedua adanya perubahan konsonan tahanan/lemah, perubahan fonem yang terjadi dalam kata, dan perubahan-perubahan fonem akibat lingkungan sekitar.





AsaToko

info cara daftar jakpat<sup>Q</sup> kak?

3 h Balas

52



— Lihat 45 balasan ▾

sasaaa

kak jakpat itu bener??

4 h Balas

3.466



— Lihat 447 balasan ▾

Salah satu struktur kata yang terdapat pada kolom komentar di atas menunjukkan kesalahan berbahasa dalam perubahan fonem. Dalam konteks ini kesalahan terletak pada: Kata “klo” yang seharusnya “kalau” Jadi, terjadi perubahan fonem /a/ dan /u/ pada kata “kalau”. Kesalahan pada kata kedua, dimana kata “tuh” yang seharusnya “itu” Jadi, terjadi perubahan fonem /i/ pada kata “itu” dan kata /h/ di hapuskan.

Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena adanya pengaruh lingkungan dan pengaruh masuknya bahasa gaul pada zaman sekarang. Ketika perubahannya tersebut terus dibiarkan terjadi dan diikuti menjadi tren maka kesalahan berbahasa akan terus terjadi dan menenggelamkan penggunaan bahasa yang baik dan sesuai kaidah Bahasa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan tentang krisis kesantunan berbahasa dalam kolom komentar pada media sosial tiktok, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa: dalam kolom komentar media sosial TikTok ditemukan tuturan warganet yang mengandung pelanggaran kesantunan berbahasa. Dan Tidak semua pengguna media sosial mengerti dan memahami situasi mengenai pentingnya kesantunan berbahasa. Ada beberapa orang yang tidak tahu akan kaidah kesantunan saat berkomentar. Selain itu beberapa orang juga sulit meninggalkan kebiasaan lama yang diperoleh dari budaya, sikap dan karakter berbahasa sehari-hari, sehingga kebiasaan tersebut terbawa hingga kekomunikasi tulis melalui kolom komentar media sosial TikTok. Hal ini tentunya

memberikan indikasi bahwa pengguna media sosial TikTok sebagai media sosial yang saat ini sedang populer tidak disertai dengan sikap berbahasa yang baik, benar dan santun yang akan membantu penutur dalam membangun situasi komunikasi yang lancar dengan mitra tuturnya. Sehingga yang diharapkan tidak akan terjadi kesalahan dalam berkommunikasi ketika berinteraksi dengan mitra tutur. Temuan krisis kesantunan berbahasa dalam kolom komentar media sosial TikTok antara lain; 1) krisis kesantunan berbahasa dalam aspek mengancam muka negatif terdapat tiga bentuk tuturan yakni: bentuk tuturan penghinaan, bentuk tuturan menolak, bentuk tuturan mempermalukan. 2) Ancaman muka negatif terdapat empat bentuk tuturan yakni: bentuk tuturan perintah, bentuk tuturan memohon, bentuk tuturan menyarankan, dan bentuk tuturan menakut-nakuti. 3) Realisasi strategi off record terdapat bentuk tuturan yang menggunakan implikatur percakapan dan menggunakan tindak tutur samar atau ambigu. Pelanggaran yang ditemukan cukup bervariasi. Perbedaan tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh faktor penutur, mitra tutur, topik pembahasan dan tujuan tuturan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achtiar S Bachri, 2010 Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", Teknologi Pendidikan.
- Afriyani, I., & Purawinangun, I. A. (2019). Analisis kesalahan fonem pada spanduk di Jalan Daan Mogot Jakarta Barat Tangerang. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6(2), 41–49.
- Amtai Alaslan, 2020 Metode Penelitian Kualitatif (Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Assiyah Fauzia. 2021 "pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap pengungkapan diri", skripsi, jurusan komunikasi penyiaran islam, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi
- Bachtiar S Bachri, „Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", Teknologi Pendidikan,
- Deddy Mulyana, 2003 Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Feny Rita Fiantika, 2022 Metodologi Penelitian Kualitatif (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi).
- Morissan, 2008, Menajemen Publik Relations Strategi Menjadi Humas Profsional, Jakarta,Kencana Prenada Media Group Poerwadarminta, 1981, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Rosady Ruslan, 2000, Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Rachmat Kriyantono, 2008 Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, KomunikasiPemasaran (Jakarta: Prenada Media Group)
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2016 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta)
- Yohana Noni Bulele and Tony Wibowo, „Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus TikTok", Conference on Business, Social Science and Innovation Technology.